

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai bangsa yang besar mempunyai ciri dan adat kebiasaan yang disebut dengan kebudayaan, yang merupakan hasil karya dan pengetahuan yang dimiliki manusia. Budaya yang terdapat di daerah-daerah di Indonesia merupakan modal dasar bagi tumbuhnya kebudayaan nasional yang berkepribadian dan berkesadaran bangsa. Kesenian merupakan salah satu unsur yang memberikan sifat khusus yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya dan yang membedakan suatu daerah dengan daerah lainnya di Indonesia. Kesenian merupakan perwujudan kebudayaan yang meninggikan etik dan estetik dari masyarakat. Nilai-nilai ini perlu dipertahankan dan dikembangkan agar tercapai keseimbangan antara nilai material sebagai akibat pertumbuhan ekonomi dan nilai-nilai spiritual.

Namun pengaruh globalisasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berjalan dengan cepat dan semakin canggih . Hal ini secara tidak langsung berpengaruh pada perkembangan kebudayaan di Indonesia sehingga budaya-budaya asing mulai masuk dan mempengaruhi serta mendominasi masyarakat melalui proses akulturasi maupun berlangsung tanpa perencanaan lebih dulu yang artinya tanpa di Sadari kebudayaan daerah/tradisional yang merupakan akar kebudayaan bangsa akan lepas satu persatu akibat pengaruh kebudayaan asing.

Pada saat ini kelestarian akan kebudayaan daerah/tradisional belum mendapat perhatian serius baik dari masyarakat, pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya. Dikarenakan kurangnya minat dan kebanggaan masyarakat terhadap budaya daerahnya, padahal masyarakat adalah pendukung utama kelangsungan hidup budaya daerah khususnya di kota kupang. Salah satu penyebab dari kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penting budaya daerah sebagai identitas bangsa adalah kurangnya fasilitas-fasilitas atau ruang yang memeberikan kenyamanan pada seniman maupun pengunjung . Melihat kenyaaran ini maka perlu adanya media atau wadah berupa Taman Budaya sebagai “ etalase” keberlangsungan kebudayaan daerah yang bersifat edukasi yang berperan sebagai media pelestarian, pembinaan,

pengembangan, pemanfaatan dan penyebar luasan kebudayaan salah satunya dalam bidang kesenian.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu Provinsi yang berada di wilayah Kesatuan Republik Indonesia dengan kota Kupang sebagai ibukota memiliki latar belakang keberagaman akan etnis dan suku yakni, Timor, Alor, Sumba, Flores, Sabu, Rote, helong dengan bahasa, adat, budaya, dan kesenian yang berbeda-beda. Oleh karena itu Nusa Tenggara Timur memiliki satu Taman Budaya yang dikenal dengan Taman Budaya “Gerson Poyk” nama Gerson Poyk sendiri merupakan seorang sastrawan berasal dari Nusa Tenggara Timur yang pertamakali menulis karya sastra dalam bahasa Indonesia dan karyanya dipublikasikan secara nasional, beliau mulai menulis sejak tahun 1955 dan sudah menciptakan 29 judul buku, 13 judul novel, 14 kumpulan cerpen dengan 12 penghargaan nasional dan internasional sebagai sastrawan terbaik Indonesia yang dalam karangannya selalu menceritakan tentang budaya daerah masyarakat tradisional, namun pada Jumat, 24 Februari 2017 Gerson Poyk menghembuskan nafas terakhirnya di RS Hermina, Depok, Jawa Barat. Akan loyalitas dan kerja kerasnya itu, sebagai bentuk penghargaan atas karya dan jasanya dalam bidang seni budaya dan pendidikan, pada masa Gubernur NTT Drs. Frans Lebu Raya memberi nama taman budaya NTT menjadi taman budaya Gerson Poyk sebagai simbol akan budi perkerti luhur yang dapat memotifasi para generasi muda NTT sebagai penerus negara dan bangsa.

Taman Budaya NTT atau Taman Budaya Gerson Poyk sudah dibangun sejak tahun 2008 yang hadir atas bentuk kepedulian dan perhatian pemerintah terhadap keberlangsungan budaya daerah NTT sebagai pusat aktivitas seni dan budaya daerah NTT, namun pada kenyataannya Taman Budaya belum memadai seniman daerah dan masyarakat untuk berekspresi dan berkreasi sesuai dengan nilai seni dan budaya lokal yang ada di Nusa Tenggara Timur. Keseluruhan fasilitas/bangunan yang ada pada Taman Budaya Nusa Tenggara Timur sudah dalam kondisi rusak dan tidak layak untuk dipergunakan sebagai mana mestinya terlihat dengan panggung, yang dulunya megah pada masanya kurang layak untuk masa kini dari segi tampilan, bentuk, kapasitas, serta orientasinya sendiri yang menghalangi atau memotong jalur akses dari fasilitas lain, sehingga dapat mengganggu aktifitas dari fasilitas tersebut, kemudian adanya fasilitas gedung pengelola dan aula utama yang mengalami hal yang sama yaitu kerusakan seperti fisik bangunan berupa struktur serta tampilan

yang tidak lagi menunjukkan identitas budaya, Sedangkan fasilitas amfiteater dimana tampilan dan bentuk tidak terlihat sebagaimana fungsinya sendiri dengan corak dan ornament budaya yang muncul hanya sebagai tempelan tanpa makna, fisik bangunan pun juga sudah rapuh pada dinding, kolom dan lantai. Sementara untuk fasilitas galeri seni sendiri, juga sudah dan tidak lagi difungsikan sebagaimana mestinya. Selain itu tampilan bangunan pun sudah rusak termakan usia sehingga berdampak pada jaringan utilitas yaitu, pipa air yang putus drainase yang kurang terawat bahkan tidak adanya pembuangan air kotor, dan elemen landscape pun sebagaimana yang berada pada sebuah taman berupa sculpture sudah terbengkalai tanpa adanya perbaikan yang menurunkan nilai budaya dan kreatifitas dari taman budaya itu sendiri, untuk sendiri sarana prasarana penunjang dalam taman budaya yaitu seperti, pintu gerbang yang tidak memberikan kesan welcome, pos jaga sudah tidak difungsikan lagi, lampu-lampu taman yang sudah tidak menyala, pagar pembatas yang rusak, sirkulasi keluar masuk dalam taman budaya yang crossing, tempat sampah yang minim. Serta masalah lainnya juga datang dari aktifitas yaitu, lahan parkir yang tidak jelas, munculnya rumah-rumah tinggal semi permanen, serta kebun-kebun masyarakat dalam taman budaya. Adapun beberapa fasilitas taman budaya yang dijadikan sekolah berupa taman kanak (TK).

Kondisi ini merupakan faktor penyebab turunnya jumlah pengunjung dan peminat kebudayaan sehingga untuk membuat tetap eksis dan tidak kalah saing agar dapat tetap menjalankan fungsinya sebagai mana mestinya yaitu,. Maka perlu adanya perubahan dan penambahan fasilitas yang nantinya akan menjadi penunjang aktifitas yang nantinya dapat memfasilitasi kegiatan dalam taman budaya seperti, sanggar musik, sanggar tari, seni rupa, perpustakaan, serta pemisahan antara pengelola dan aula utama dikarenakan 2 tersebut merupakan fungsi penting sehingga tidak saling mengganggu aktifitas masing-masing, dengan adanya pertimbangan akan struktur, utilitas, sirkulasi ruang, dan lingkungan sekitar serta dapat menonjolkan unsur edukasi dengan berlatar belakang “Gerson Poyk “ sebagai sastrawan besar bukan hanya di NTT namun di Indonesia.

Berkaitan dengan masalah dan fungsi utama Taman Budaya ini maka diperlukan perhatian pemerintah yang dimana telah diatur dalam PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM NOMOR 18/PRT/M/2011 yang berisi UU No. 11 tahun 2011 tentang Cagar Budaya (UUCB), Pelestarian: upaya dinamis untuk mempertahankan

keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya serta UU No. 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (UUBG), Pelestarian: kegiatan perawatan, pemugaran, serta pemeliharaan bangunan gedung dan lingkungannya untuk mengembalikan keadaan bangunan tersebut sesuai dengan aslinya atau sesuai dengan keadaan menurut periode yang dikehendaki.

Berdasarkan pertimbangan potensi dan masalah yang ada maka dibutuhkan desain baru dengan melakukan Redesain pada Taman Budaya “Gerson Poyk” kota Kupang karna tidak lagi memenuhi fungsinya sebagai pusat budaya dan ruang kreatif bagi seniman daerah, hal ini di buktikan dengan banyaknya kegiatan yang di laksanakan oleh pihak pengelola Taman Budaya bukan dalam kawasan Taman Budaya.

Dari paparan di atas untuk mendukung proses Redesain tersebut maka pendekatan yang digunakan adalah Transformasi Arsitektur pada bangunan yang dimana dalam prinsip perencanaannya dengan memanfaatkan Arsitektur tradisional bertujuan melestarikan dan lebih menonjolkan nilai budaya lewat Arsitektur tradisional “kekayaan budaya lokal mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang sangat berharga karna telah teruji sesuai kondisi sosial–budaya–fisik lokal sepanjang zamanya sebagai warisan kearifan lokal” (*local genius, local wisdom dalam gramatika arsitektur vernakular suku atoni, 2015;3*). Dengan harapan Taman Budaya “Gerson Poyk” memberikan wajah baru bagi keragaman budaya daerah Nusa Tenggara Timur dan juga dapat menghidupkan kembali animo masyarakat NTT khususnya kota kupang untuk mengunjungi dan beraktifitas dikareanakan memiliki bnetuk dan menarik tanpa menghilangkan unsur budaya Nusa Tenggara Timur , maka judul yang saya angkat dalam makalah Tugas ahir adalah “ **Redesain Taman Budaya” Gerson Poyk “ di Kota Kupang”**”.

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di definisikan permasalahannya sebagai berikut :

1. Banyaknya fasilitas/bangunan pada Taman Budaya “Gerson Poyk” mengalami kerusakan pada fisik bangunan berupa struktur dan material

sehingga tidak lagi dapat difungsikan membuat bentuk dan tampilan tidak lagi menarik atau tidak mencirikan Taman Budaya daerah.

2. Kurangnya Fasilitas penunjang pada Taman Budaya “Gerson Poyk” , seperti : Amphiteater, sanggar musik, sanggar tari, perpustakaan, pujasera dan pengelola, jaringan utilitas dan juga sarana prasarana lainnya.
3. Penzoningan dan penataan landscape fasilitas dalam kawasan Taman Budaya yang belum terlalu jelas dengan fungsinya , serta penggunaan material dalam kawasan Taman Budaya yang kurang tanggap terhadap lingkungan sekitar
4. Belum nampaknya unsur Budaya NTT yang beridentitas dan unsur pendidikan sebagai citra dari “Gerson Poyk”

1.2.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut

Bagaimana menghasilkan sebuah desain baru dengan konsep Redesain Taman Budaya Provinsi NTT di Kota Kupang sebagai tempat pagelaran seni dan budaya bersifat edukasi yang aman dan nyaman bagi pengguna aktivitas baik itu pengelola, pengunjung maupun seniman serta juga membangun minat dan kecintaan masyarakat terhadap kebudayaan daerah dengan mengacu pada tema atau pendekatan Transformasi Arsitektur yang bersumber dari kebudayaan NTT sehingga dapat menjadi ikon atau memiliki nilai sesuai dengan fungsinya.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. TUJUAN

Menghasilkan konsep Redesain Taman Budaya yang bercirikan kebudayaan lokal melalui pendekatan Transformasi Arsitektur serta memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna aktivitas didalamnya melalui fasilitas serta sarana prasarana yang memadai dan mampu menunjang segala aktivitas yang berkaitan dengan pagelaran budaya.

1.3.2. SASARAN

Sasaran yang ingin dicapai dalam konsep perencanaan Redesain Taman Budaya di Kota Kupang

1. Terwujudnya fasilitas pada Taman Budaya dengan tampilan yang lebih menarik serta pertimbangan masalah arsitektural: struktur, utilitas, material bangunan.
2. Terwujudnya fasilitas-fasilitas penunjang dalam taman budaya seperti: teater, sanggar musik, sanggar tari, perpustakaan, pujasera, dan pengelola serta jaringan utilitas, struktur dan sarana prasarana lainnya yang memadai
3. Terwujudnya penzonningan dengan penataan landscape site dan fasilitas sesuai fungsi yang teratur dengan penerapan material yang tanggap terhadap lingkungan dengan pertimbangan keadaan tapak pada lokasi sehingga tidak terjadi crosing pada sirkulasi keluar masuk dengan pengaturan dan penyediaan lahan parkir yang sesuai serta penempatan orientasi bangunan sesuai fungsinya.
4. Terwujudnya unsur budaya NTT yang beridentitas dengan unsur pendidikan sebagai citra dari “Gerson Poyk”

1.4. RUANG LINGKUP DAN BATASAN

1.4.1. Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan untuk Taman Budaya “ Gerson Poyk” di Kota Kupang dengan konsep redesain yaitu mengembalikan tujuan dan fungsi Taman Budaya Nusa Tenggara sebagai tempat pagelaran seni dan budaya masyarakat dalam wilayah kota Kupang yaitu dengan langsung pada lokasi dan potensi pengembangan dan penataan landscape Taman Budaya. Konsep Redesain ini bukan hanya memperhatikan bentuk dan fungsi arsitekturalnya, terutama adalah bagaimana mentransformasikan unsur budaya lokal daerah NTT sehingga dapat mencerminkan identitas daerah dan ciri khas taman budaya sebagai pusat pembelajaran budaya masyarakat.

Disamping itu lingkup permasalahan yang akan dibahas adalah antara lain mengenai aspek non fisik dan fisik fasilitas berupa bangunan dalam proses Redesain yang menyakut kurangnya fasilitas, sarana prasarana yang

masih minim, masalah-masalah arsitektural; struktur, sirkulasi dalam bangunan, hubungan ruang, utilitas, dan masalah lainnya adalah pengolahan site dengan zoning sirkulasi keluar masuk yang crossing serta masalah dalam tapak; lampu jalan, drainase, pagar, pintu gerbang, tempat sampah. Masalah non fisik mengenai struktur pengelola, munculnya rumah-rumah dan kebun-kebun masyarakat, serta sekolah taman kanak-kanak dalam lingkungan taman budaya.

1.4.2. Batasan studi

Studi ini dibatasi pada konsep Redesain Taman Budaya Provinsi NTT di Kota Kupang, dimana menyediakan wadah edukasi, pagelaran seni dan budaya, pameran budaya, serta mengakomodasi dan mengkordinir semua kegiatan seni dan budaya di NTT dengan pendekatan Transformasi Arsitektur tradisional NTT

1.5. METODOLOGI

1.5.1. Pengumpulan Data

Data – data yang digunakan merupakan :

1. Data Primer

Data primer merupakan data–data yang diperoleh melalui kegiatan survei langsung pada lokasi perencanaan yang terdiri dari :

- Studi Lapangan (survei):
- Wawancara;
- Dokumentasi pada lokasi perencanaan

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi literatur (tidak secara langsung pada lokasi) atau pada instansi – instansi terkait dengan data yang diperlukan, yang meliputi :

- Studi literatur dari buku – buku yang berkaitan dengan pariwisata, edukasi, lingkungan hidup, jurnal, makalah tugas akhir, serta buku–buku tentang Transformasi Arsitektur dan buku–buku penunjang lainnya.
- Dokumen peraturan perundang–undangan tentang tata ruang wilayah, standar–standar dan aturan–aturan lainnya

- Internet

1.5.2. Kebutuhan data dan Teknik pengambilan data

Data dan teknik yang diperlukan adalah sebagai berikut

1. Data primer

Data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi, survey langsung pada lokasi perencanaan yang dilakukan secara detail agar mendapatkan data-data yang nyata dan terperinci atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada lokasi.

Tabel 1. 1. Kebutuhan Data Primer

No	Jenis data	Sumber data	Metoda pengambilan data	Instrument pengambilan data	Analisis data
1	Keadaan eksisting	Lokasi perencanaan/sekitar lokasi	Survey pada lokasi perencanaan	- Kamera - Sketch book - Alat tulis - Alat ukur	- Potensi - Masalah - Kondisi sekitar lokasi - perencanaan
			Observasi lapangan (lokasi)	- Kamera - Sketch book - Alat tulis - Alat ukur	- Luasan lokasi - Keadaan topografi - Geologi - Topografi - Vegetasi - Hidrologi - Batasan site
2	Fasilitas tambahan/penunjang yaitu, teater, sanggar, tari, musik, sastra, seni rupa, perpustakaan, cafe,	Studi banding, jurnal, buku-buku mengenai fasilitas yang dimaksud	Survey lokasi studi banding, Searching internet, meminjam buku ke perpustakaan,	- Kamera - Sketch book - Alat tulis - Alat ukur - Leptop - Flas diks	- Kebutuhan ruang, kapasitas, fungsi, sirkulasi hubungan, ruang, utilitas, struktur, standar-standar perabot
3	Apresiasi masyarakat (tanggapan, harapan, dukungan)	- Lokasi perencanaan - Masyarakat sekitar lokasi perencanaan - Pemerintah : Dinas pariwisata, dinas PUPR Provinsi, Pengurus Taman Budaya NTT	Wawancara	- Alat tulis - Alat rekam - Buku catatan - Kamera	- Masalah, potensi - Kebutuhan bangunan, tentang perlu atau tidaknya peremajaan kembali taman budaya

Sumber : hasil olahan penulis

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang didapat dari instansi-instansi terkait, studi pustak. Atau dengan kata lain data literatur yang di dapat didapat dari data hasil penelitian kepustakaan yang dapat mendukung teori-teori yang berkaitan dengan topik perencanaan.

Tabel 1. 2 tabel kebutuhan data sekunder

No	Jenis data	Sumber data	Metode pengambilan data	Instrument pengambilan data	Analisis data
1	Data statistik	BPS Kota Kupang	Memberikan surat keterangan permohonan	-Buku -Alat tulis -Alat rekam	-Kebutuhan bangunan
2	Data administrative dan geografis	Dinas PUPR Kota Kupang	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data	-Buku -Alat tulis -Alat rekam	-Kebutuhan Bangunan
3	Sosial dan budaya	Dinas Pariwisata dan kebudayaan kota Kupang	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data	-Buku -Alat tulis -Alat rekam	-Kebutuhan Bangunan
4	Frekuensi jumlah pengunjung dalam hitungan tiket	Dinas Pariwisata Kota Kupang, event festival daerah NTT	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data,dan melakukan wawancara agar data yang di dapat benar-benar holistik	-Buku -Alat tulis -Alat rekam	-Kebutuhan bangunan dan site
6	Data taman budaya provinsi NTT	Dinas taman budaya Kupang, event festival daerah NTT	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data	-Buku -Alat tulis -Alat rekam	-Kebutuhan bangunan dan site
7	Melakukan studibanding dengan gedung- gedung yang biasanya di gunakan terkait acara kebudayaan di	Taman budaya Dago tea hause	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data, serta membuka web-site (<i>internet search</i>).	-Buku -Alat tulis -Alat rekam	Kebutuhan struktur bangunan, Utilitas bangunan, programming

	kota Kupang, serta gedung lain yang fungsi relevan terhadap judul perencanaan di luarkotaKupang.				ruang
8	Buku panduan yang membahas lingkup studi tentang budaya, pencahayaan, penghawaan ruang, utilitas, <i>neuvet</i> , Teori arsitektur, teori budaya, serta beberapa buku pendukung lainnya.	Perpustakaan, toko buku yang terdapat di kota kupang. Dan buku yang di pesan dari luar Kupang (<i>library search</i>) serta jenis skripsi yang relevan.	Meminjam dengan kriteria yang di terapkan pada perpustakaan yang ada, membeli dan internet search.	-Buku -Alat tulis -Alat rekam -Leptop	Bentuk,Tampilan bangunan pusat kesenian dan utilitas, serta sarana prasarana penunjang bangunan dan site.
10	Struktur dan konstruksi, baik bahan (material) maupun jenis strukturnya, yaitu : Sub struktur; Supper struktur; Upper struktur	Perpustakaan (<i>library search</i>), buku-buku struktur, teknologi bahan dan data arsitek (<i>Neuvert</i>).	Meminjam dengan kriteria yang di terapkan pada perpustakaan yang ada, membeli buku terkait dan internet search.	-Buku -Alat tulis -Fals disk -Alat rekam -Leptop	Kebutuhan struktur bangunan, Utilitas bangunan, dan tampilan bangunannya.
11	Syarat peremajaan kawasan/lingkungan cagar	Dinas PUPR Kota Kupang	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data	-Buku -Alat tulis -Alat rekam	-Kebutuhan Bangunan dan site

	budaya				
12	Studi banding	Lokasi Taman Budaya Jawa Barat Dago Tea House Jln.Bukit Dago Selatan	-Survey lokasi studi banding -Internet	- Kamera - Sketch book - Alat tulis - Alat ukur	- Fasilitas - Sarana prasarana - Menajemen pengelolah - Aktifitas dalam kawasan - Standar-standar dan aturan perencanaan
13	Penelusuran bangunan ramah arsitektur tradisional	- Internet - Buku-buku, jurnal tentang arsitektur tradisioanal	- Memijam buku pada perpustakaan sesuai peraturan - Membeli buku yang terkait - Search internet	- Buku - Alat tulis - Fals disk - Leptop	-Kebutuhan bangunan, bentuk, tampilan, penerapan fungsi ruang.
14	Festival budaya	- Dinas pariwisata NTT	- Memberikan surat permohonan pengambilan data	- Buku - Alat tulis - Fals disk - Leptop	-Fasilitas yang dihadirkan -Jenis kegiatan -Jumlah pengunjung dan aktifitas

Sumber : hasil olahan penulis

1.5.3. Teknik Analisa Data

➤ Analisis Kualitatif

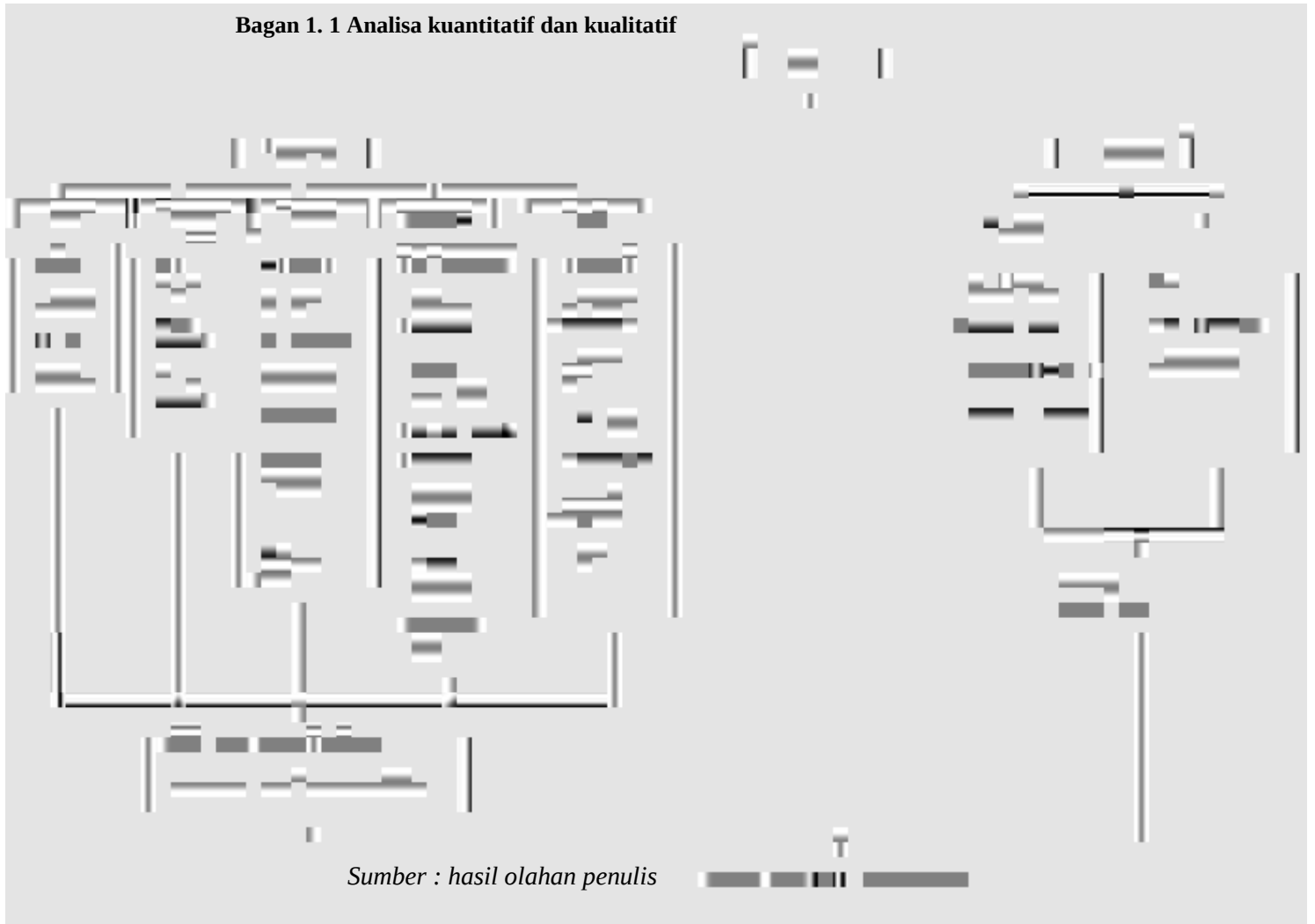
Melakukan analisis data-data dari pendekatan transformasi arsitektur yang dengan cara melihat hubungan sebab-akibat dalam kaitannya dengan peremajaan yang berhubungan dengan sebuah taman pusat budaya NTT yang direncanakan.

➤ Analisis Kuantitatif

Membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan.

Dua teknik analisa tersebut disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut,

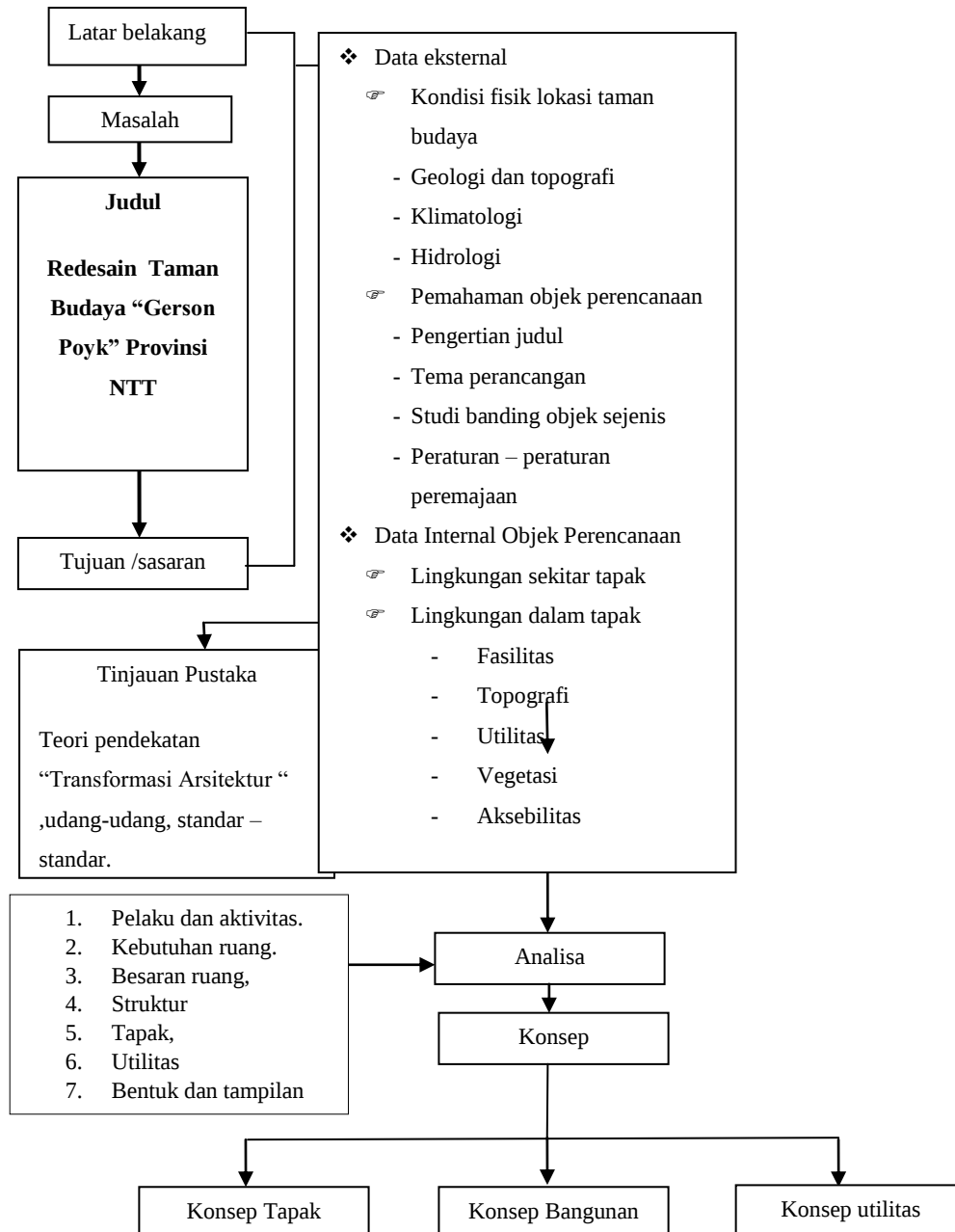
Bagan 1. 1 Analisa kuantitatif dan kualitatif



Bagan di atas merupakan susunan alur pikir dari analisa kualitatif dan kuantitas yang menjadi acuan terwujudnya Redesain Taman Budaya NTT.

1.6. KERANGKA BERPIKIR

Bagan 1. 2 Kerangka Berpikir



Sumber : hasil olahan penulis

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN Berisi tentang uraian singkat latar belakang pemikiran sebagai dasar pemilihan judul, identifikasi masalah, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan, serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, membahas mengenai : pemahaman judul, pengertian, interpretasi judul, pembandingan judul sejenis, pemahaman tentang obyek perencanaan dan perancangan, pemahaman tentang obyek perencanaan, studi banding obyek sejenis, pemahaman tema, prinsip dan gagasan utama, kajian tema pada karya desain (studi kasus).

BAB III TINJAUAN LOKASI, membahas mengenai : tinjauan umum wilayah dan lokasi perencanaan, administrasi dan geografis, fisik dasar (iklim, cuaca, geologi, vegetasi), ekonomi sosial budaya, tinjauan khusus lokasi perencanaan, potensi dan peluang

BAB IV ANALISA, membahas mengenai analisa Redesain Taman Budaya “GERSON POYK” di Kota Kupang.

BAB V KONSEP, membahas mengenai konsep Redesain Taman Budaya “GERSON POYK” di Kota Kupang.